



**PEMANFAATAN SIM PADA MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH
DAN MASYARAKAT DI KOTA KEFAMENANU**

Bernadus Ghawa Rado, Emilia Khristina Kiha

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Timor, TTU – NTT

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

This descriptive qualitative study has three research focuses, namely (1) What is the school background in organizing a school website at Kefamenanu 1 Public Middle School and Putri St. Junior High School. Xaverius Kefamenanu, (2) How are the steps to use the School website as a Public Relations Facility at Kefamenanu 1 Public Middle School and Putri St. Middle School. Xaverius Kefamenanu and (3) How is the management of SIM management in order to support the function of Husemas activities at Kefamenanu 1 Public Middle School and Putri St. Junior High School. Xaverius Kefamenanu. The fourth finding is that of SMP 1 Kefamenanu and Putri St. Junior High School. Xaverius Kefamenanu has similarities in the form of: (a) attitude towards competition, (b) ideals of using school websites for e-learning media, (c) general content and packaging messages on school websites, (d) the information processing mechanism is not yet implemented, (e) opportunities for workers to attend training. For the differences themselves: (a) availability of human resources with relevant formal education background, (b) availability of supporting facilities and funds, (c) relationship between public relations function and website manager, (d) principal evaluation style, (e) renewal data, (f) variations in the content of information on the website, (g) availability of compensation for managers of school websites, and (h) the role of school principals in administering the website.

Keywords: *ICT in education, Management of School and Community Relations.*

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tiga fokus penelitian, yakni (1) Bagaimanakah latar belakang sekolah dalam menyelenggarakan website sekolah di SMPN 1 Kefamenanu dan SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu, (2) Bagaimanakah langkah-langkah pemanfaatan website Sekolah sebagai Sarana Humas di SMPN 1 Kefamenanu dan SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu dan (3) Bagaimanakah manajemen tenaga pengelola SIM dalam rangka mendukung fungsi kegiatan husemas di SMPN 1 Kefamenanu dan SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu. Studi ini menghasilkan empat temuan utama. Peran kepala sekolah dalam menyikapi segala keterbatasan pun akhirnya menjadi ujung tombak yang tak terelakkan. Adapun temuan keempat yakni bahwa SMPN 1 Kefamenanu maupun SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu memiliki persamaan berupa: (a) penyikapan terhadap persaingan, (b) cita-cita menggunakan website sekolah untuk media e-learning, (c) isi dan kemasan umum pesan dalam

website sekolah, (d) belum terselenggaranya mekanisme pengolahan informasi secara jelas, (e) kesempatan bagi tenaga untuk mengikuti pelatihan. Untuk perbedaannya sendiri adalah: (a) ketersediaan SDM dengan latar belakang pendidikan formal yang relevan, (b) ketersediaan fasilitas dan dana pendukung, (c) hubungan antara fungsi humas dengan pengelola website, (d) gaya evaluasi kepala sekolah, (e) pembaruan data, (f) variasi isi informasi dalam website, (g) ketersediaan kompensasi bagi pengelola website sekolah, dan (h) peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan website.

Kata kunci: *ICT dalam pendidikan, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bagian dari aktivitas manajemen pendidikan khususnya di sekolah. Dilandasi dengan kebutuhan sekolah untuk menjalin hubungan dengan para stakeholdernya, kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai husemas memiliki aneka ragam tujuan dan cara pencapaian tujuan yang masing-masing memerlukan tindakan dan media tertentu. Efektivitas pencapaian tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat berkaitan erat dengan media atau saluran yang digunakan. Hal-hal yang umumnya diperhatikan dalam memilih media komunikasi sebagaimana diungkapkan Rob-bins (2005:214) antara lain (1) kemampuan media untuk mensimultankan informasi, (2) kemampuan media untuk memberikan feedback, (3) adanya sentuhan emo-sional/personal pada media.

Kemunculan komputer dan internet telah menghadirkan alternatif dalam penggunaan media komunikasi di berbagai organisasi, salah satunya adalah sekolah. ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan keberlanjutan dari IT (*Information Technology*). Konsep komunikasi sebagai proses dialogis antara satu pihak dengan pihak lainnya menjadi salah satu pertimbangan masuknya unsur komunikasi dalam IT. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam rangka memberikan pelayanan informasi, sebab ICT pada dasarnya berbentuk berupa penyusunan *database*.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi secara perlahan tapi pasti membawa pergeseran dalam cara melakukan kegiatan termasuk diantaranya organisasi pendidikan yakni sekolah. Sejalan dengan manajemen husemas, ICT membawa pengaruh cukup besar pada kegiatan pub-

lisitas dan pengolahan informasi serta komunikasi di masa kini. ICT mencakup aspek-aspek manajemen data, jaringan komputer, sistem *database*, program komputer dan sistem informasi manajemen (SIM) menjadi alternatif yang sejalan dengan perkembangan era informasi karena dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses, dan kelebihan-kelebihan lainnya dibanding pengolahan informasi secara manual.

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tugas pokok antara lain memberikan informasi dan menyampaikan ide warga sekolah kepada masyarakat, membantu pimpinan sekolah mempersiapkan dan memberikan informasi kepada masyarakat serta mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar (Suryosubroto, 1988: 22). Kesemua tugas pokok tersebut berpangkal pada tujuan husemas selaku upaya memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, dan penghargaan dari publik atau masyarakat umum. Mengacu pada tujuan tersebut dan tuntutan era informasi, maka SIM selaku kebulatan jalinan hubungan dan jarring lalu

lintas informasi yang dimulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penahanan, sampai penyebarannya kepada petugas yang berkepentingan agar dapat melaksanakan semua tugas dengan sebaik-baiknya, dibutuhkan guna menunjang keop-timalan fungsi husemas.

Beberapa sekolah di Kota Kefamenanu telah memiliki situs di internet yang memuat informasi tidak hanya mengenai materi pelajaran (berupa *e-learning*), melainkan juga informasi berkaitan dengan jadwal kegiatan akademik dan administratif, kegiatan-kegiatan sekolah, serta penampungan saran/ide terhadap sekolah. Kebutuhan penyelenggaraan ICT dalam rangka menopang SIM telah disadari oleh sebagian sekolah di Kota Kefamenanu selaku kota pelajar melalui kehadiran situs-situs sekolah di internet. Sekolah yang memiliki sarana website di Kota Kefamenanu tersebut diantaranya adalah SMP Negeri 1 dan SMPK Putri St.xaverius. SMP N 1 Kota Kefamenanu dengan prestasinya selama ini yang tidak diragukan lagi dan menduduki peringkat pertama di Kota Kefamenanu menjadi sebuah magnet tersendiri untuk diteliti, adapun SMPK Putri St.xaverius Kota Kefamenanu yang posisinya juga sama

gemilang dengan SMPN 1 Kota Kefamenanu namun memiliki inisiatif yang kuat di bidang pengembangan ICT.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Studi Kasus Individu

SMPN 1 Kefamenanu

SMPN 1 Kefamenanu merupakan salah satu sekolah unggulan yang selama ini menjadi ikon dari pendidikan menengah pertama di Kota Kefamenanu. Hal ini dikarenakan serangkaian prestasi yang telah diraihinya selama ini. SMPN 1 Kota Kefamenanu berada di tengah-tengah kota dengan lingkungan yang relatif sejuk. Akses menuju sekolah ini cukup mudah termasuk bila kita menggunakan sarana transportasi umum mikrolet karena dapat langsung dijangkau dari Jl Sudirman, yakni jalan yang berdekatan dengan toko Tulip dan SDK Leob kefamenanu.

Berbicara mengenai penggunaan ICT, sejak tahun 2014 SMPN 1 Kefamenanu terlibat aktif pada program *Information Communication Tehnology Model School Network* (ICT MSN). Wujud nyata partisipasi tersebut adalah dengan dibangunnya ruang ICT yang kemudian oleh operator sekolah. Berdasarkan uraian awal tersebut dapat dikatakan iklim akademik SMP N 1

Kefamenaanu cukup akrab dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

2.2 Latar Belakang penyelenggaraan website sekolah

Penayangan website sekolah dirasa cukup penting terlebih dengan adanya hubungan kemitraan antara SMPN 1 Kefamenanu dengan beberapa sekolah lain di luar kefamenanu. Jauh ke depan, SMP N 1 Kefamenanu berhasrat untuk dapat memberikan informasi dengan lebih terbuka kepada wali murid yakni berupa sistem informasi hasil belajar siswa dan komunikasi secara umum antara sekolah dengan wali murid.

2.3 Langkah-Langkah Pemanfaatan website Sekolah sebagai Sarana Humas

a. Pemilihan Jenis Pesan/Informasi

Pesan yang disampaikan pada website SMPN1 kefamenanu sementara ini masih bersifat umum. Adapun beberapa topik yang diungkapkan pada website tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Program kelas, 2) Kesiswaan, 3) SDM, 4) Kurikulum, 5) Fasilitas sekolah, 6) Humas, 7) Penyelenggara sekolah. Adapun layanan berita sekolah antara lain dimuat pada bagian Berita dan Pengumuman. Pemilihan topik atau

muatan website ini didasari oleh keinginan sekolah memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan dan keunggulan SMPN 1 Kefamenanu. Sayangnya belum semua topik atau bagian telah diisi dengan muatan informasi yang memadai. Sebagai contoh mengenai fasilitas sekolah, yang tertuang hanya secara garis besar.

Petugas humas sendiri mengakui kelemahan yang paling menonjol adalah belum adanya ruang bagi guru untuk menampilkan karya-karyanya. Harapannya, kelak semua guru baik profil maupun karyanya dapat ditampilkan juga. Meskipun dengan segala keterbatasan informasi yang disajikan dalam situsnya, SMPN 1 Kefamenanu yang sering sekali menjadi objek kunjungan studi banding ini menyatakan kebanggaannya karena bagaimanapun banyak sekolah yang mengaku sudah melihat website mereka di www.smpn1kefamenanu.sch.id. Salah satunya sebagaimana diutarakan petugas bahwa tamu yang datang sebelum melakukan kunjungan ke SMPN 1 Kefamenanu terlebih dahulu melihat website tersebut.

b. Instruksi dan prosedur

Pengelolaan website sekolah sampai dengan saat ini dilakukan oleh unit sarana prasarana bagian IT dan Media. Prosedur secara tertulis memang belum dituangkan Kepala Sekolah baik dalam pemilahan data, upload data, ataupun pengambilan data, namun demikian Kepala Sekolah sering sekali mengingatkan kepada masing-masing unit kerja agar berkoordinasi langsung dengan para pengelola website agar dapat memberikan datanya. Tujuan Kepala Sekolah adalah agar impiannya untuk mewujudkan website sekolah yang lengkap, informatif dan menarik dapat tercapai sehingga SMP N 1 Kefamenanu sebagai sekolah favorit di Kota Kefamenanu dapat lebih menunjukkan eksistensinya. Sayangnya, hal ini belum dapat ditindaklanjuti oleh para tenaga pendidik, kependidikan maupun tata usaha bahkan administrator website itu sendiri. Kendala yang muncul khususnya di mata guru adalah sebagaimana dikemukakan oleh petugas, yaitu:

Sebenarnya iya, bapak kepek inginnya dalam hal dokumen, laporan, bisa dilihat. Tapi teman-teman belum bisa mengikuti, karena jam mengajar juga banyak sehingga kita tidak bisa mengejar pemikiran bapak kepek.

Keterbatasan waktu, tenaga dan dana nampaknya masih menjadi penyebab utama

belum diselenggarakannya pengelolaan data untuk website secara sistemik. Dari terungkapnya bahwa tidak ada kedekatan secara khusus antara fungsi humas dengan pengelola website yang berada di bawah naungan bagian sarana prasarana mengindikasikan belum dioptimalkannya fungsi kehumasan itu sendiri di SMP N 1 Kota Kefamenanu dari sisi publikasi internet.

2.4 Evaluasi

Penyelenggaraan website di SMP N 1 Kefamenanu sampai sekarang terus mengalami pengembangan. Setiap pengembangan tersebut muncul dari masukan-masukan berbagai pihak, kesadaran administrator sendiri, serta kebijakan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dimotori oleh Kepala Sekolah selama ini bersifat lebih banyak formal. Menurut Operator selaku petugas humas, Kepala Sekolah lebih sering bersikap tegas dan menerima kritik terbuka dari rekan-rekannya. Evaluasi terhadap keberadaan web-site yang dipimpin oleh Kepala Sekolah selama ini banyak menggunakan parameter ada tidaknya pembaruan data, atau pengupdatean data. Meskipun jumlah Operator sesungguhnya dua orang, karena para anggota tersebut adalah juga guru IT

maka ditemukan banyak keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengupload data baru. Padahal, untuk mengupload juga diperlukan koordinasi yang tidak singkat dengan masing-masing pihak yang potensial memberi data, sebagai contoh bagian kurikulum.

Penyelenggaraan website sementara ini masih dipandang sebagai proyek, artinya secara umum website merupakan sebuah hal yang mewah dan bersifat sangat temporer. Padahal tentu saja yang dimaksudkan tidak demikian, website sekolah hendaknya dijadikan sarana yang lebih efisien, khususnya dalam mengalirkan informasi dari dalam ke luar sekolah. Artinya, pendanaan terhadap website tidak hanya dilakukan di awal pembuatannya melainkan juga bagaimana pemeliharaan dan pengembangannya di tahun-tahun mendatang. Namun sekali lagi, sebagai sebuah hal yang baru maka pandangan seperti ini biasa meluncur. Terlebih sebagai yang bukan kebutuhan pokok sekolah, website wajar ditempatkan di nomor urut belakang prioritas sekolah karena fungsi website belum banyak dimanfaatkan oleh sekolah baik sebagai sarana informasi administratif maupun akademik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah menengah pertama yang berada di Kota Kefamenanu yang masing-masing telah memiliki situs internet, yakni SMP N 1 Kefamenanu dan SMPK Putri St.Xaverius Kefamenanu. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Mei sampai bulan September 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai *key instrument*. Kehadiran peneliti akan diketahui oleh informan, dan bersifat *observative non participant*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1994: 23), yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasar paparan data kasus individu SMP N 1 Kefamenanu ditemukan sejumlah keadaan menarik yang disusun menjadi proposisi sebagai berikut:

a. Latar belakang Penyelenggaraan Website

- 1) Pemanfaatan website dimungkinkan bila iklim akademik di sekolah juga mengarah kepada penerapan IT.
- 2) SMP N 1 Kefamenanu memosisikan dirinya sebagai yang terunggul di jengangnya pada Kota kefamenanu, dan menyediakan fasilitas website berbayar merupakan sebuah wujud eksistensi sekolah tersebut.
- 3) Penyelenggaraan website di SMP N 1 Kefamenanu memiliki visi jauh ke depan dan luas yakni berupa mampu bersaing di kancah global, terlebih bila dihubungkan dengan latar belakang pertama kali yakni ketika sekolah mendirikan kelas ICT yang mau tidak mau menuntut sekolah berhubungan dengan masyarakat internasional.

b. Langkah-langkah pemanfaatan website sekolah sebagai Sarana Humas

Pemilihan jenis pesan atau informasi berdasarkan karakter sekolah dan kebutuhan informasi stakeholder sekolah. Begitu juga dengan tampilan fisiknya, tampak sudah cukup baik dan terkonsep.

Keberadaan website SMPN 1 Kefamenanu telah dirasakan banyak manfaatnya bagi petugas humas, maupun para pihak eksternal yang memerlukan informasi mengenai SMP ini.

Isi pesan yang disampaikan ke dalam situs sekolah sangat menonjolkan keunggulan sekolah dan unsur promosi sangat terasa. Masih terdapat kelemahan dalam pemberian informasi baik dari sisi konten maupun updating data.

Pengelolaan website telah dilakukan secara tersendiri oleh bidangnya yakni di bawah bagian sarana/prasarana bagian IT dan Media. Sayangnya pembentukan tim ini dirasa masih kurang optimal terbukti dengan kurang ter-updatenya informasi karena keterbatasan waktu dan tenaga anggota tim yang juga sebagai guru.

Proses memasukkan data pada website SMP N 1 Kota Kefamenanu adalah melalui administrator, dengan pemberi data yang bisa berasal dari unit kerja manapun. Hal ini ditegaskan Kepala Sekolah namun belum berwujud ke dalam petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan. Meskipun keberadaan website sekolah sangat berhubungan dengan fungsi humas, tidak ada kedekatan yang lebih diantara fungsi humas dengan administrator

penyelenggara website. Bisa jadi hal ini disebabkan oleh berbedanya unit kerja antara humas dengan pengelola website, sehingga humas sendiri belum dapat memaksimalkan pemanfaatan website sebagai sarannya memberi dan diberikan informasi.

Hasrat Kepala Sekolah agar informasi yang tersaji pada website SMP N 1 Kefamenanu dapat ditambah dan diperdalam sampai sekarang masih mengalami hambatan pencapaian karena masing-masing urusan atau bidang juga mempunyai keterbatasan, antara lain karena padatnya jam mengajar.

Evaluasi yang dilakukan Kepala SMPN 1 Kefamenanu lebih memilih cara formal, atau melalui rapat. Bilapun evaluasi awal tidak membuahkan tindaklanjut mengembirakan, maka Kepala Sekolah melakukan pendekatan secara informal untuk lebih menggali kendala apa yang sebenarnya terjadi.

Parameter utama evaluasi website oleh Kepala Sekolah adalah ada tidaknya pembaruan data/informasi.

Orangtua /wali murid siswa di SMP N 1 Kefamenanu sudah turut memberikan respon atas kehadiran website sekolah tersebut. Kritik dan saran yang masuk juga dipertimbangkan oleh Kepala Sekolah.

d. Manajemen tenaga pengelola Website Sekolah dalam rangka mendukung fungsi kegiatan husemas

- 1) Atas dasar kinerja dan kemajuan yang diperoleh website SMP N 1 Kefamenanu selama ini, kepala Sekolah merencanakan hendak menggunakan tenaga outsourcing. Hambatan dengan menggunakan tenaga dalam antara lain karena pengelola juga merangkap guru, padahal pendanaan untuk pengembangan ICT di SMP ini terbilang sudah cukup memadai. Jadi, hambatan pada SMP N 1 Kota Kefamenanu terutama bukan pada perihal pendanaan namun kesibukan para pengelolanya selama ini.
- 2) Kepala Sekolah tetap mempertimbangkan latar belakang pendidikan dalam menunjuk siapa-siapa yang terlibat dalam pengelolaan website.
- 3) Pelatihan diberikan kepada tim pengelola website bahkan juga guru-guru agar dapat menggunakan internet. Kenyataannya, guru muda tetap lebih tinggi minatnya terhadap hal tersebut ketimbang guru senior.
- 4) Untuk kompensasi, diakui bahwa pekerjaan mengelola website dikategorikan sebagai tugas lembur para guru yang merangkap sebagai tim pengelola. Kompensasi yang diberikan disesuaikan dengan standar yang

berlaku di wilayah Pemerintah Kabupaten TTU. Namun demikian imbalan tersebut tidak terlalu besar sehingga pekerjaan mengelola website masih dipandang sebagai bentuk pengabdian.

B. Studi Kasus Individu SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu

SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu merupakan salah satu sekolah swasta berstandar nasional yang cukup istimewa di kota Kefamenanu. Meskipun belum ditetapkan sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional, sekolah ini tidak sama sekali miskin prestasi. Persaingan ketat antar SMP di Kefamenanu menjadikan SMPK Putri St. Xaverius terbilang kompetitif terbukti dari disabetnya beberapa prestasi di antaranya mewakili sekolah dalam lomba perpustakaan sekolah sebagai juara ketiga.

SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu terletak di Jl. Yos Sudarso dan mudah dicapai sekalipun dengan alat transportasi umum karena letaknya di pinggir jalan raya yang biasa dilewati mikrolet kota. Sekolah ini masuk ke dalam wilayah Kelurahan Aplasi, Kecamatan Kota Kefamenanu. Upaya untuk memajukan sekolah melalui pemanfaatan ICT dilakukan oleh operator sekolah yang sejak pengabdianya dimulai pada tahun 2014

salah satunya membawa SMP ini unggul dalam hal basis data elektronik perpustakaan. Latar belakang pendidikan Kepala SMPK Putri St. Xaverius memberi nuansa yang sangat kuat pada upaya pemanfaatan teknologi informasi termasuk diantaranya internet sebagai media sekolah.

1. Latar Belakang penyelenggaraan website sekolah

Latar belakang penyelenggaraan website sekolah ini berbasis pada tujuan jangka panjang dan pendek yang telah ditetapkan Kepala Sekolah. Hal ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu.

Cita-cita yang nampaknya sederhana ini sampai kadang menimbulkan keraguan atau ketidakpercayaan diri di benak para pengurus SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu berkenaan dengan konten dan tampilan website sekolah yang dirancangnya. Sesuai pengakuan Kepala Sekolah, ia masih enggan mengatakan kalau website yang ada sudah layak. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru di SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu melakukan pemanfaatan website sebagai sarana kehumasan memang pada awalnya dilatarbelakangi keinginan mem-

perluas jaringan, namun belakangan ini cita-cita itu semakin meluas yakni sampai bagaimana pemanfaatan website sekolah untuk menyalurkan data akademik siswa, bila perlu bisa digunakan sebagai sarana belajar interaktif.

2. Langkah-Langkah Pemanfaatan website Sekolah sebagai Sarana Humas

a. Pemilihan jenis Pesan/Informasi

Pada website yang disusun oleh administrator website SMPK Putri St. Xaverius kefamenanu kita dapat melihat diantaranya profil lembaga, guru, berita, kesiswaan, dan artikel. Masing-masing komponen itu memuat sub-sub komponen. Diantaranya profil lembaga (*about us*) memuat tentang sejarah, visi misi dan lokasi sekolah. Adapun kesiswaan berisi tentang jenis ekstrakurikuler apa saja yang selama ini ada di SMPK putri kefamenanu. Yang menarik, website yang masih terbilang sederhana dari sisi penampilan ini juga memunculkan berita dan artikel yang cukup up to date dan beragam. Semisal berita mengenai kegiatan yang diikuti SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu.

b. Instruksi dan prosedur

Sampai saat ini Kepala SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu masih terus-menerus

berkeinginan mengembangkan website sekolah. Menurut ketua bidang humas, website ini sangat terbuka untuk menjadi wahana humas sekolah menginformasikan segala sesuatu. Dukungan terhadap kerja humas memang belum diwujudkan dengan pemberian ruang kerja dan komputer yang terhubung dengan internet secara khusus, sementara ini ruang humas masih berada satu ruang dengan ruang guru.

Untuk memasukkan data, meskipun kepala sekolah sudah menunjuk administrator ternyata hal tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain petugas humas, kepala sekolah, guru dan teknisi sekolah. Proses memasukkan data tersebut sifatnya fleksibel saja namun juga perlu memperhatikan konten yang akan diangkat ke dalam website.

3. Manajemen tenaga pengelola Website Sekolah dalam rangka mendukung fungsi kegiatan husemas

a. Pengadaan tenaga

Guna mengelola website sekolah, kepala sekolah telah menunjuk salah satu guru yang dinilai memiliki kecakapan dan minat di bidang ICT. Sementara ini pengadaan tenaga khusus memang masih belum memungkinkan di belum dianggap urgen baik dari sisi pendanaan maupun prioritas program kerja

sekolah. Namun pemanfaatan tenaga dari dalam ini dapat dinilai cukup memadai dan bisa menjadi rintisan yang baik untuk pemanfaatan website sekolah sebagai media humas.

b. Penempatan

Posisi administrator website belum dieksplisitkan ke dalam struktur kerja dan deskripsi tugas yang tertulis. Sifat pemanfaatan website yang masih merangkak dilakukan melalui pemberian batasan kepada administrator secara tidak detil. Posisi administrator website berada di bawah naungan bidang humas. Namun demikian ia tidak hanya berkoordinasi dengan rekannya di satu unit melainkan lintas unit.

c. Pelatihan & Pengembangan

Administrator website selama ini banyak diikutsertakan dalam pelatihan ICT atau mengembangkan kemampuannya sendiri.

4. Temuan Penelitian pada Kasus Individu SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu

Melihat uraian data mengenai SMPK Putri St. Xaverius kefamenanu menghasilkan temuan yang secara khusus sebagai berikut:

a. Latar Belakang Penyelenggaraan Website Sekolah

- 1) Keinginan SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu untuk menyelenggarakan website sekolah adalah agar warga sekolah dapat memperoleh informais dengan mudah melalui humas, adapun jangka panjangnya yakni supaya masyarakat bisa memperoleh informasi tentang SMPK Putri dengan mudah.
- 2) Fokus terhadap humas menjadi fungsi yang paling utama dari keberadaan website pada awalnya, namun kini cita-cita meluas menjadi sampai bagaimana pemanfaatan website sekolah dapat pula menyediakan data akademik siswa beserta menjadi sumber belajar yang interaktif
- 3) SMPK Putri masih menggunakan free blog, jadi belum menggunakan hosting berbayar. Hal ini dikarenakan keterbatasan SMPK Putri dari aspek pendanaan.
- 2) Laporan berupa berita tentang kegiatan yang dilaksanakan atau diikuti SMPK Putri St. Xaverius Kefamenanu ditulis dalam website sekolah secara singkat dan jelas. Pemberian gambar memperkuat berita yang tulisannya cukup singkat.
- 3) Pihak yang dapat memasukkan isian berita/artikel secara langsung tidak hanya administrator namun juga guru-guru, petugas humas dan kepala sekolah serta teknisi, meskipun demikian ada topik- topik tertentu yang bisa jadi memerlukan pertimbangan kepala sekolah sehingga perlu diperiksa terlebih dahulu oleh kepala sekolah.
- 4) Administrator yang ditunjuk kepala sekolah belum diberikan petunjuk teknis tentang mekanisme pengupload-an berita/artikel pada website sekolah. Sejauh ini Kepala Sekolah hanya memberi arahan dan batasan secara lisan atau disertai contoh.
- 5) Evaluasi yang dilakukan masih bersifat informal. Rapat rutin kadang dimanfaatkan untuk menyelipkan topik tentang sejauhmana perkembangan website sekolah.

b. Langkah-Langkah Pemanfaatan website Sekolah sebagai Sarana Humas

- 1) Pesan yang disampaikan cukup beragam walaupun tampilan masih sangat sederhana. Pesan yang diberikan sudah cukup up to date bahkan mulai menyediakan informasi yang dapat didownload berupa daftar nilai ujian mid semester.

6) Evaluasi juga diberikan oleh pihak eksternal berupa saran atau komentar yang dikirim melalui email serta sms Kepala Sekolah.

c. Manajemen tenaga pengelola

Website Sekolah dalam rangka

mendukung fungsi kegiatan husemas

- 1) Penunjukkan administrator website didasarkan atas kecakapan, minat, dan kecukupan waktu petugas untuk mengelola website sekolah. Administrator yang ditunjuk bukanlah seorang ahli atau berlatar belakang pendidikan ICT namun memiliki keterampilan dan minat di bidang tersebut. Sebagai guru Bahasa Inggris yang masih muda dan baru Kepala Sekolah juga melihat adanya keluangan waktu untuk mengelola website sekolah
- 2) Alasan biaya dan prioritas menjadi pertimbangan utama untuk tidak merekrut orang luar guna membangun dan mengelola website.
- 3) Pengelola website tergabung dalam urusan bidang humas, walaupun posisi tersebut belum dieksplisitkan ke dalam struktur tugas formal.
- 4) Meskipun pihak lain dapat memasukkan data, ternyata administrator

tetap ditunjuk dengan tugas utama mengkoordinasikan data yang masuk, serta memperbarui data. Jadi tugas administrator dalam memasukkan data sebenarnya juga masih dapat dilakukan oleh pihak lain.

- 5) Sebagai pihak yang tidak berlatar belakang ICT namun memiliki ketertarikan tinggi terhadap hal tersebut membuat administrator tidak segan-segan mengikuti pelatihan atas inisiatif sendiri. Namun pihak sekolah juga mendorong yang bersangkutan ke dalam pelatihan di bidang ICT
- 6) Belum ada kompensasi secara khusus bagi administrator website. Sejauh ini administrator yang jumlahnya satu orang ini belum pernah menerima im-balan materiil berupa finansial, namun Kepala Sekolah berharap kelak akan ada anggaran yang dialokasikan untuk itu. Jadi unsur pengabdian masih mendominasi penugasan mengelola website. Sifat pengabdian ini ternyata disikapi administrator dengan positif, yakni terus menerus berupaya me-ngembangkan website sekolah mes-kipun jalannya agak tersendat-sendat.

7) Bagi Kepala Sekolah melakukan penilaian kerja secara formal masihlah mustahil dilakukan sejauh belum ada imbalan yang juga sesuai untuk itu. Dengan berkaca dari situasi tersebut Kepala Sekolah memilih jalan informal untuk melakukan penilaian yakni baru berupa pengamatan terhadap hasil kerja administrator kemudian memberikan masukan berupa ide.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dibuat baru sebagian makan kesimpulan yang dapat diambil, yakni sebagai berikut:

Latar belakang penyelenggaraan website sekolah memuat kondisi per-saingan antar sekolah, kesadaran perlunya menjalin komunikasi dengan pihak eksternal, keberadaan fasilitas dan SDM pendukung, dan cita-cita untuk menciptakan model belajar yang lebih interaktif, mandiri dan jarak jauh berupa e-learning.

Langkah agar website benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai media humas adalah dengan mengemas isi pesan dan tampilan sedemikian rupa, memperhatikan karakteristik sekolah dan ilmu jurnalisme, menampilkan image positif sekolah yang tidak hanya berkuat pada sekolah internal

namun juga yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, pengaturan fungsi pengelolaan website di bawah humas sekolah, memperhatikan keamanan data, dan mengatur mekanisme secara jelas tentang pengelolaan website sekolah. Saran peneliti berdasarkan temuannya yaitu sebagai berikut: Sekolah perlu mensosialisasikan keberadaan website sekolah itu sendiri di kalangan internal dan eksternal serta mengembangkan contoh-contoh website dari sekolah lain yang sudah lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Arah Pembangunan Dunia Menuju Suatu Tatanan Masyarakat Informasi*. (Online). (<http://www.e-government.com/PemerintahProvinsiPapua/Berita.htm>). Diakses pada 18 Mei 2007.
- Anonim. 2004. *Syamsul Mu'arif (2); Peletak Grand Strategi Telematika..* (Online). (<http://www.tokohindonesia.com>). Diakses pada 15 Mei 2007.
- Attaran M. & VanLaar I. 2001. *Information System. Journal of Information Technology and Libraries*. (Online). (<http://proquest.umi.com/pqdweb>) .Diakses pada 20 Mei 2005.
- Davis, G.B. 1993. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. (Terjemahan

- Andreas S. Adiwardana) Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Jogiyanto. 1993. *Analisis Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur*. Kefamenanu: Andi Offset.
- Dobb. 2005. *Dr. Dobb's Software Tools For The Profesional Programmer*.
- Journal of Software Development and Security*. (Online). (<http://www.ddj.com/topiks/security>). Diakses pada 21 Mei 2005.
- Edwin B. Flippo. 1984. *Principles of personnel Management*, edisi keempat, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gibson, James L. dkk. 2004. *Organizations; Behaviour, Structure, Processes*. New York: McGrawHill.
- Handoko, T.H. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Kefamenanu: Liberty.
- Imron, Arifin. 1998. Disertasi: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi Studi Multi Kasus pada MIN Malang I, MI Mamba'ul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu di Malang*. Malang: IKIP Malang.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Kefamenanu: Andi. Kasali, Rhenald. (2005). *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kuiper, Els dkk. (2005). *The Web as an Information Resources in K-12 Education: Strategies for Supporting Students in Searching and Processing Information*. Review of Educational Research. Fall 2005 Vol 75 No.3 pp 285-328.